

PENYULUHAN (MENTORING SPESIALIS) TENTANG TATA LAKSANA LUKA PASKA OPERASI SEKSIO SESARIA KEPADA PERWAKILAN FASILITAS KESEHATAN TINGKAT PERTAMA BPJS CABANG DENPASAR, BALI

I Made Mahadinata Putra MN^{1*}

¹Dosen Fakultas Kedokteran, Universitas Mahasarawati Denpasar

*Penulis korespondensi: mahadinata@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tenaga medis di FKTP mengenai tata laksana luka pasca operasi seksio sesaria melalui penyuluhan tatap muka. Kegiatan dilaksanakan pada 13 Mei 2024 di HARRIS Hotel & Conventions Denpasar, dengan metode presentasi interaktif dan diskusi terbuka yang dipandu oleh dokter spesialis. Materi penyuluhan disusun berdasarkan sumber ilmiah dan divalidasi oleh Tim Pelaksana Mentoring Spesialis BPJS Kesehatan Cabang Denpasar. Peserta menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan, dengan banyaknya pertanyaan dan keterlibatan dalam diskusi. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dari 64,2 menjadi 87,6. Selain itu, kegiatan ini juga mengidentifikasi tantangan lapangan seperti keterbatasan alat, variasi praktik klinis, dan koordinasi rujukan. Penyuluhan ini tidak hanya memberikan pembaruan pengetahuan berbasis bukti, tetapi juga memperkuat jejaring komunikasi antara FKTP dan dokter spesialis. Model kegiatan ini dapat dijadikan contoh pendekatan edukatif untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan primer dalam menangani kasus pasca persalinan secara mandiri dan berkualitas.

Kata Kunci: luka operasi sesar, penyuluhan, fasilitas kesehatan primer, BPJS Kesehatan

ABSTRACT

This community service activity aimed to improve the understanding of healthcare personnel at FKTP regarding the management of post-cesarean section wounds through a face-to-face educational session. The activity was conducted on May 13, 2024, at HARRIS Hotel & Conventions Denpasar, using an interactive presentation and open discussion format led by a specialist physician. The educational materials were developed based on scientific literature and validated by the Specialist Mentoring Implementation Team of BPJS Kesehatan Denpasar Branch. Participants demonstrated active engagement during the session, as reflected by the number of questions raised and involvement in the discussion. Evaluation through pre- and post-tests showed a significant increase in knowledge scores, from 64.2 to 87.6. The session also identified practical challenges, including limited resources, variation in clinical practices, and referral coordination issues. This program not only provided updated evidence-based knowledge but also strengthened communication networks between primary care providers and specialists. This model can serve as an educational approach to enhance the competency of primary healthcare providers in managing postpartum cases independently and effectively.

Keywords: cesarean wound care, health education, primary health facility, BPJS Kesehatan

PENDAHULUAN

Penyuluhan atau kegiatan mentoring oleh tenaga kesehatan, khususnya dokter spesialis kepada tenaga medis di lini pelayanan primer, merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Dalam konteks ini, penyuluhan mengenai tata laksana luka pasca operasi seksio sesaria menjadi sangat relevan, mengingat tingginya angka kejadian komplikasi luka operasi yang berujung pada rujukan ke fasilitas kesehatan tingkat lanjutan (Elizabeth dkk, 2022 ; Fatemeh dkk, 2023).

Kegiatan ini juga sejalan dengan Rencana Strategis Pengabdian Masyarakat serta Visi dan Misi Fakultas Kedokteran Universitas Mahasarawati Denpasar, yaitu menghasilkan lulusan yang

profesional di bidang kedokteran dan memiliki pemahaman terhadap pendekatan ilmu kedokteran modern maupun ethnomedicine.

Persalinan merupakan momen penting dalam kehidupan seorang wanita, di mana diharapkan prosesnya berjalan lancar dan aman. Namun demikian, tidak semua persalinan dapat dilakukan secara spontan atau normal (Manado dkk, 2018). Dalam kondisi tertentu, seperti adanya gawat janin, disfungsi kontraksi, atau kelainan letak janin, persalinan harus dilakukan secara operatif, yaitu melalui seksio sesaria. Prosedur ini menyisakan luka operasi yang memerlukan penanganan yang tepat agar tidak menimbulkan komplikasi lanjutan seperti infeksi luka operasi (Nurul, 2020 ; Juliathi dkk, 2020).

Berdasarkan regulasi yang berlaku, pelayanan persalinan—baik secara normal maupun melalui seksio sesaria—telah dijamin oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021, biaya pelayanan kesehatan masa kehamilan, persalinan, hingga pascapersalinan dijamin melalui anggaran negara dan mekanisme Jaminan Kesehatan Nasional (Aminuddin dkk, 2020). Dalam pelaksanaannya, Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) menjadi ujung tombak yang tidak hanya berperan sebagai *gatekeeper*, tetapi juga sebagai *care coordinator*, yang bertugas menjamin pelayanan yang sesuai secara medis, efisien secara biaya, dan berkualitas (Farida dkk, 2023 ; Simangunsong dkk, 2018).

Namun, hasil *Utilization Review* (UR) BPJS Kesehatan Cabang Denpasar menunjukkan adanya peningkatan tren rujukan kasus perawatan luka pasca seksio sesaria dari FKTP ke Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan (FKRTL) dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan penguatan kapasitas tenaga kesehatan di FKTP, khususnya dalam hal keterampilan dan pengetahuan mengenai manajemen luka operasi sesar. Dalam penelitian sebelumnya, disebutkan bahwa praktik perawatan luka yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko infeksi luka operasi hingga enam kali lipat (Alfiyana dkk, 2022 ; Mohammad dkk, 2024).

Tingginya angka rujukan yang sebenarnya dapat ditangani di tingkat FKTP juga menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman dan keterampilan klinis di antara tenaga medis. Beberapa faktor penyebabnya antara lain keterbatasan pelatihan, kurangnya pembaruan informasi medis berbasis bukti terkini, serta keraguan dalam pengambilan keputusan klinis. Dengan memperkuat edukasi dan mentoring kepada tenaga medis primer, diharapkan kemampuan dalam menangani kasus luka pasca seksio sesaria dapat meningkat dan mengurangi beban pelayanan di tingkat rujukan lanjutan (Lestari dkk, 2022 ; Stupak dkk, 2021).

Untuk menanggapi kondisi tersebut, diselenggarakan kegiatan penyuluhan dan mentoring spesialis kepada perwakilan tenaga medis dari FKTP yang berada di bawah koordinasi BPJS Kesehatan Cabang Denpasar. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan pemahaman yang komprehensif mengenai tata laksana perawatan luka pasca seksio sesaria serta pengelolaan rujukan yang lebih efisien dan tepat waktu. Dengan demikian, diharapkan terjadi penurunan beban rujukan ke FKRTL, serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan di tingkat primer.

Permasalahan utama yang menjadi latar belakang kegiatan ini adalah tingginya angka rujukan kasus perawatan luka pasca seksio sesaria dari FKTP ke FKRTL, yang sebenarnya dapat dikelola secara efektif di lini primer bila tenaga medis memiliki kompetensi dan kepercayaan diri yang memadai. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan ini tidak hanya

bersifat edukatif, namun juga strategis dalam mendukung optimalisasi sistem rujukan berjenjang (Eka dkk, 2022).

Peserta kegiatan diharapkan mampu memahami dua poin utama, yaitu (1) tata laksana perawatan luka pasca operasi seksio sesaria yang tepat dan terkini, serta (2) prinsip pelaksanaan rujukan yang terencana dan tepat waktu ke FKRTL. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini mencakup peningkatan keterampilan dalam penatalaksanaan luka operasi sesar dan pengurangan jumlah rujukan yang tidak perlu ke tingkat lanjutan.

METODE

Kegiatan penyuluhan dan mentoring spesialis mengenai tata laksana luka pasca operasi seksio sesaria dilaksanakan secara luring (tatap muka) pada tanggal 13 Mei 2024, bertempat di HARRIS Hotel & Conventions Denpasar, yang berlokasi di Jalan Cokroaminoto Nomor 23-25, Pemecutan Kaja, Denpasar Utara, Denpasar, Bali. Acara berlangsung dari pukul 09.00 WITA hingga 13.00 WITA, dan dipimpin oleh Ketua kegiatan, dr. I Made Mahadinata Putra MN, SpOG, MARS, selaku narasumber utama sekaligus fasilitator dalam penyuluhan ini.

Kegiatan penyuluhan ini dirancang dalam bentuk sesi presentasi interaktif selama kurang lebih empat jam, terdiri dari penyampaian materi oleh narasumber, diskusi terbuka, dan sesi evaluasi partisipatif. Materi yang diberikan difokuskan pada pemahaman konsep dasar luka, jenis-jenis luka, proses penyembuhan luka, serta secara khusus mengenai penanganan luka pasca operasi seksio sesaria yang sesuai dengan standar medis terkini dan *evidence-based practice*.

Rangkaian acara diawali dengan pembukaan, sambutan, dan pengantar kegiatan oleh panitia serta narasumber. Selanjutnya dilakukan *pre-test* untuk menilai tingkat pengetahuan awal peserta mengenai tata laksana luka pasca operasi sesaria, sebagai bagian dari asesmen awal. Materi inti kemudian disampaikan secara bertahap, dimulai dari pengertian luka secara umum, jenis-jenis luka, serta fase-fase penyembuhan luka.

Sesi dilanjutkan dengan pembahasan mendalam mengenai luka operasi seksio sesaria, meliputi faktor risiko infeksi, prinsip aseptis dan antisepsis, teknik perawatan luka yang baik, serta indikasi rujukan jika terdapat komplikasi. Selain itu, diberikan pula penekanan pada peran FKTP sebagai lini pertama dalam pelayanan pascapersalinan dan pentingnya koordinasi yang efektif dengan FKRTL.

Dalam sesi tanya jawab, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi secara aktif dengan narasumber. Diskusi dibagi dalam dua sesi agar setiap peserta memiliki ruang untuk menyampaikan pertanyaan dan pengalaman klinis yang relevan. Di akhir acara dilakukan penutupan dan refleksi bersama mengenai materi yang telah disampaikan.

Peserta kegiatan merupakan perwakilan dari berbagai FKTP yang berada di bawah naungan BPJS Kesehatan Cabang Denpasar, yang terdiri dari dokter

umum, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya. Metode penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara langsung, sekaligus memperkuat jaringan komunikasi antara tenaga kesehatan primer dan spesialis.

Untuk mendukung efektivitas kegiatan, panitia juga menyiapkan bahan ajar dalam bentuk slide presentasi, leaflet edukatif, serta kuisisioner *pre* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil *pre* dan *post-test* akan menjadi indikator awal keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan kompetensi tenaga medis FKTP terkait perawatan luka pasca operasi sesaria.

Selain itu, dilakukan dokumentasi kegiatan secara menyeluruh melalui foto, daftar hadir, dan notulensi diskusi. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai arsip dan laporan pertanggungjawaban, namun juga sebagai bahan evaluasi dan dasar perencanaan untuk kegiatan serupa di masa mendatang, khususnya dalam mengembangkan model edukasi berkelanjutan berbasis kolaborasi antara spesialis dan pelayanan primer.

PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan tatap muka mengenai tata laksana luka pasca operasi seksio sesaria telah berhasil dilaksanakan selama empat jam penuh di HARRIS Hotel & Conventions Denpasar pada tanggal 13 Mei 2024. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian masyarakat telah menyusun slide presentasi edukatif sebagai bahan utama penyuluhan. Materi tersebut dirancang dalam bentuk makalah yang disusun selama lima hari, kemudian diserahkan kepada Tim Pelaksana Mentoring Spesialis BPJS Kesehatan Cabang Denpasar untuk dilakukan telaah dan validasi isi. Proses ini bertujuan untuk memastikan akurasi, kesesuaian dengan pedoman medis terkini, serta keterpaduannya dengan kebutuhan pelayanan di tingkat FKTP.

Materi penyuluhan disusun berdasarkan literatur ilmiah yang valid, termasuk buku ajar kedokteran, jurnal ilmiah internasional dan nasional, serta panduan klinis berbasis bukti (*evidence-based guidelines*) yang relevan dengan praktik perawatan luka pasca operasi seksio sesaria. Validasi oleh tim pelaksana BPJS menunjukkan bahwa materi yang disusun memenuhi standar edukasi medis dan dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan penyuluhan kepada tenaga medis primer. Dengan demikian, naskah penyuluhan ini dapat diselesaikan dan disampaikan secara tepat waktu.

Selama pelaksanaan penyuluhan, peserta yang terdiri dari tenaga medis dari berbagai FKTP menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif dalam seluruh sesi kegiatan. Hal ini terlihat dari banyaknya interaksi selama diskusi, serta partisipasi aktif dalam sesi kuis awal dan tanya jawab. Tercatat sebanyak 10 pertanyaan diajukan secara langsung oleh peserta, yang menunjukkan bahwa terdapat minat dan kebutuhan nyata untuk memperdalam pemahaman

mereka terhadap penatalaksanaan luka operasi sesar, baik dari aspek teknis medis maupun administratif rujukan.

Namun, karena keterbatasan waktu, tidak seluruh pertanyaan dapat dijawab secara langsung dalam forum penyuluhan. Sebagai alternatif, narasumber dan tim panitia menyediakan media komunikasi lanjutan, seperti layanan pesan singkat (SMS) dan aplikasi WhatsApp, untuk menampung dan menjawab pertanyaan tambahan dari peserta. Pendekatan ini diterima dengan positif karena dapat mempertahankan kesinambungan pembelajaran dan menjadi solusi atas keterbatasan waktu tatap muka.

Selain itu, diskusi yang terjadi selama kegiatan mengungkap adanya keragaman praktik klinis dalam menangani luka pasca operasi di tingkat FKTP. Beberapa peserta mengemukakan bahwa mereka masih menghadapi tantangan dalam memilih jenis balutan luka yang tepat, memahami waktu yang optimal untuk kontrol luka, serta menghadapi keterbatasan sarana prasarana di lapangan. Situasi ini menunjukkan bahwa dibutuhkan standarisasi dan pembaruan pengetahuan secara berkelanjutan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.

Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi peserta untuk saling berbagi pengalaman praktik klinis, termasuk tantangan yang dihadapi dalam proses rujukan ke FKRTL. Beberapa peserta menyampaikan bahwa koordinasi antar fasilitas dan keterbatasan sistem informasi menjadi kendala tersendiri dalam penanganan kasus pasca operasi. Melalui forum ini, para peserta mendapat masukan dari narasumber mengenai strategi komunikasi efektif antar fasilitas, serta pemanfaatan sistem rujukan berjenjang secara optimal agar tidak terjadi keterlambatan penanganan.

Lebih jauh, kegiatan ini membuka wacana perlunya integrasi edukasi lanjutan secara berkala dan sistematis kepada tenaga kesehatan FKTP dalam bentuk pelatihan berjenjang, e-learning, atau webinar berkala. Model penyuluhan tatap muka seperti ini terbukti efektif sebagai langkah awal penguatan kapasitas tenaga medis, namun untuk keberlanjutan dan pemerataan pengetahuan, pendekatan daring dan penguatan sistem supervisi lapangan menjadi strategi yang potensial.

Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, dilakukan *pre* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah menerima materi penyuluhan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan yang signifikan, di mana nilai rata-rata *pre-test* peserta adalah 64,2 dan meningkat menjadi 87,6 pada *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu dipahami dengan baik dan memberikan dampak nyata terhadap pemahaman peserta mengenai tata laksana luka pasca operasi seksio sesaria.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis mengenai tata laksana luka pasca operasi sesar, tetapi juga mendorong penguatan jejaring komunikasi dan

kolaborasi antara dokter spesialis dan tenaga medis di lini primer. Dengan meningkatnya pemahaman dan kepercayaan diri tenaga medis FKTP, diharapkan dapat terjadi penurunan jumlah rujukan yang tidak perlu ke fasilitas lanjutan serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu pasca persalinan secara menyeluruh.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan tentang Tata Laksana Luka Paska Operasi Seksio Sesaria

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penyuluhan secara tatap muka tentang tata laksana perawatan luka paska operasi sesar sangatlah penting. Hal ini akan dapat menurunkan angka rujukan perawatan luka paska operasi sesar dari FKTP ke FKRTL.

Setelah dilaksanakannya penyuluhan secara tatap muka ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang tata laksana awal luka dan tata laksana perawatan luka paska operasi sesar. Perlu dilakukan penyuluhan kesehatan secara berkesinambungan sebagai bagian pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan topik yang berbeda.

REFERENSI

Alfiyana Y., Sapoan Hadi M., Yuliasuti, T. 2022. Analisis Spasial Persalinan Dengan Seksio Sesarea di Indonesia Sebagai Upaya Menurunkan Kematian Maternal. *WOMB Midwifery Journal (WOMB Mid.J)*. 1(1) : 27-33.

Aminuddin, M. dkk. 2020. Modul Perawatan Luka. Penerbit : CV Gunawana Lestari.

Eka M, Siti MM, Murni L. 2022. Metode Hypnosis dalam Mengatasi Perubahan Psikologis Selama

Masa Kehamilan : Studi Literatur. *Jurnal JKFT : Universitas Muhammadiyah*. Tangerang. 7 (1): 54-58. ISSN : 2502-0552.

- Elizabeth GP, Saada AS. 2022. The Influence of Home Environment and Wound Care Practice on Surgical Site Infection Among Post Cesarean Section Women in Dodoma-Tanzania. *International Journal of Africa Nursing Sciences*. 17: 1-8.
- Farida, I., Intarti W.D., Kresnawati, P. 2023. Pengaruh Konsumsi Ikan Gabus Terhadap Lama Penyembuhan Luka Pasca Sectio Caesaria di RS Graha Juanda Bekasi Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*. 15(1) : 21-29.
- Fatemeh D.A., Mashael M.O., Salma M.A., Noha M. K., Majed N. F., Khalid A. M. , Ahani Thunayan A. A. 2023. Problems and Complexities of Caesarean Section and The Effective Role Of Nursing. *Journal of Survey in Fisheries Sciences*. 10(6) 35-37.
- Juliathi, NLP, Marhaeni, GA, Dwi Mahayati, NM. 2020. Gambaran Persalinan Dengan Sectio Caesarea di Instalasi Gawat Darurat Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 9(1): 19-27.
- Lestari, P. T., Ismed, S., & Afrika, E. 2022. Hubungan antara Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Personal Hygiene dengan Perawatan Luka Perineum Masa Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Belida Darat Kecamatan Darat Kabupaten Muara Enim Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 22(1): 314-318.
- Manado, P. K., Rottie, J. (2018). Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Pancaran Kasih Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kep)*. 6(1): 1-6.
- Mohammad SG, Ashraf T, Farrukh K, Khan SR, Tariq A, Arif A. 2024. Surgical Site Wound Infection Rates and Its Risk Factors Following Emergency Caesarean Sections. *Professional Med J* 2024; 31(03):410-416.
- Nurul Hikma Saleh, S. 2020. Analisis Pemberian Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kota Mbagu. *Indonesia Midwifery Journal*. 4(1): 1-5.
- Simangunsong R., Rottie J., Hutauruk M. (2018). Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di Di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kep)*. 6(1): 1-6.
- Stupak, A., Kondracka, A., Fronczek, A., & Kwaśniewska, A. 2021. Scar Tissue after a Cesarean Section the Management of Different Complications in Pregnant Women. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 18(22): 1-13.